

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 JAYAPURA

Kiky Ulfi Dery Sandy¹, Yosefin Rianita Hadiyanti², Pitriana Tandililing³
² yrh_yanti@yahoo.co.id, ³ fitrianawill@gmail.com
^{2,3} Program Studi Pendidikan Matematika Universitas cenderawasih

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti apakah ada pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jayapura Tahun Ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X), sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar matematika (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jayapura Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 492 siswa yang tersebar pada 13 kelas. Sedangkan sampel diambil sebanyak 22% dari populasi sehingga diperoleh sampel sebanyak 108 siswa. Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pemberian tes matematika dan angket motivasi belajar matematika. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu analisis regresi linier sederhana. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,639, sehingga diperoleh koefisien determinasi 41%. Setelah dilakukan perhitungan koefisien regresi a dan b , diperoleh persamaan regresi $Y = -2,581 + 0,994X$. Selanjutnya dari hasil analisis data diperoleh $F_{hitung} = 73,113$, kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu 3,93, dengan dk pembilang = 1, dk penyebut = 106, dan $\alpha = 0,05$. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan terima H_1 . Jadi dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jayapura Tahun Ajaran 2014/2015”. Dalam penelitian ini diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = -2,581 + 0,994X$. Selanjutnya dilakukan pengujian kelinieran dari persamaan garis tersebut. Hasilnya, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,45. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai $F_{tabel} = 1,65$, dengan dk pembilang = 26, dk penyebut = 80, dan $\alpha = 0,05$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti model regresi $\hat{Y} = -2,581 + 0,994X$ adalah linier.

Kata kunci : motivasi belajar, prestasi belajar

1. Pendahuluan

Dalam berlangsungnya proses pembelajaran diperlukan adanya keinginan yang kuat atau kemauan tanpa adanya dorongan. Keinginan atau kemauan tersebut yang disebut dengan motivasi. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994) motivasi belajar siswa dapat lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahnya kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran, motivasi adalah sebagai daya penggerak dalam kelangsungan proses pembelajaran.

Motivasi merupakan salah satu aspek yang memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Mc. Donald (1986:73) bahwa, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang

yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Dimiyati (1999:80) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Ada tiga komponen utama motivasi yaitu; kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

Menurut Wardiyanti (2006 : 15) motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Purwanto (1986:71) mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Motivasi sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi, artinya semakin tinggi motivasi semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya.

Menurut Suyadihw (2010) untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Menurut James O.Whitaker (Soemanto, 1990: 98) adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Sedangkan menurut Sumanto (2014 : 81) belajar adalah informasi pengetahuan, kecakapan dan kebiasaan, sikap dan keyakinan. Hasil belajar selalu melibatkan perubahan, perubahan yang diakibatkan dengan pengalaman-pengalaman orang yang belajar.

Tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari faktor internal maupun yang bersumber dari faktor eksternal. Prestasi belajar

tersebut merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Dalam suatu lembaga, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.

Hasil observasi dan pengalaman guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 2 Jayapura, rendahnya motivasi belajar matematika ditandai dengan prestasi belajar yang belum mencapai maksimal. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII Semester 2 SMP Negeri 2 Jayapura. Selain bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa, penelitian ini juga mempunyai beberapa manfaat praktis, antara lain dapat dijadikan bahan pertimbangan guru dalam memberikan bimbingan kepada anak didiknya, dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, serta dapat memberikan informasi kepada guru tentang bagaimana motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika yang dicapai siswa.

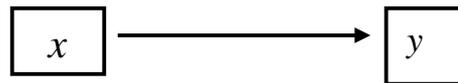
2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi. Tujuan menggunakan penelitian *ex post facto* adalah untuk melihat pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jayapura. Tempat penelitian ini di SMP Negeri 2 Jayapura, subjek yang diambil siswa kelas VIII pada semester 2.

Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jayapura yang berjumlah 520 siswa, yang tersebar pada 13 kelas. Arikunto (2002: 112) menyatakan bahwa jika jumlah subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 22 % dari populasi yaitu sebanyak 492 siswa, sehingga diperoleh sampel sebanyak 108 siswa yang tersebar ditiga kelas. Teknik pengambilan sampel ini bukanlah memilih individu, tetapi memilih anggota yang berada di kelas yang bersifat homogen yang telah terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menentukan sekolah yang akan dilakukan penelitian. Setelah menentukan sekolah, peneliti akan memilih kelas-kelas yang

merupakan kelas homogen. Di SMP Negeri 2 terdapat 13 kelas agar representatif dipilihlah 3 kelas untuk menjadi sampel.

Desain penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Desain ini menjelaskan bagaimana pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hal ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Desain Penelitian

Gambar 1.

Keterangan:

X = Motivasi belajar

Y = Prestasi belajar

Instrumen merupakan alat bantu dalam pengumpulan data. Instrumen data pada penelitian ini yaitu instrumen motivasi belajar yang berupa angket terdiri dari pernyataan yang sudah divalidasi serta instrumen prestasi belajar matematika berupa tes berbentuk pilihan ganda yang berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan. Soal-soal diambil dari materi kelas VIII semester 1 (ganjil) berbentuk pilihan ganda yang sudah dilakukan uji coba. Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik yaitu dengan melakukan distribusi frekuensi dan analisis korelasi.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Motivasi Belajar Siswa

Dari 108 orang siswa kelas VIII yang di jadikan responden dalam penelitian ini, terdapat 11 siswa (10%) yang memiliki motivasi belajar tinggi, 52 siswa (48%) yang memiliki motivasi belajar Cukup Tinggi, dan 45 siswa (42%) yang memiliki motivasi belajar Rendah. Sedangkan yang memiliki motivasi belajar untuk Sangat Tinggi dan Sangat Rendah, tidak ada.

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII sebagian besar berada pada kategori cukup baik. Apabila dilihat dari aspek motivasi, maka bagi siswa yang memiliki motivasi dalam kategori cukup baik dimungkinkan karena mereka mempunyai motivasi untuk belajar dalam diri cukup baik. Bagi mahasiswa yang memiliki

motivasi belajar kurang baik, diantaranya dapat dilihat dari kekurangmampuan mereka terutama dalam mengerjakan soal-soal. Kondisi seperti ini dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

b. Prestasi Belajar Siswa

Dari 108 orang siswa yang dijadikan responden dalam penelitian ini terdapat 3 siswa (3%) yang memiliki nilai dalam kategori sangat baik, 32 siswa (29%) yang memiliki nilai dalam kategori baik, 43 siswa (39%) yang memiliki nilai dalam kategori cukup baik, 26 siswa (24%) yang memiliki nilai dalam kategori kurang baik, sedangkan 5 siswa (5%) memiliki nilai dalam kategori tidak baik. Berdasarkan hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII ternyata memiliki prestasi belajar dengan kategori cukup baik. Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian untuk variabel motivasi belajar yang juga termasuk kategori cukup baik, maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mempunyai kontribusi yang besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

c. Pengaruh Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang kuat antara motivasi belajar matematika dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII semester II di SMP Negeri 2 Jayapura. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien atau indeks korelasi (r) sebesar 0,639. Dari hasil tersebut dapat diketahui pula besarnya kontribusi motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan cara mencari koefisien determinasinya. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh koefisien determinasi (R) sebesar 41 %. Artinya bahwa motivasi memberi kontribusi sebesar 41 % terhadap prestasi belajar siswa di daerah penelitian ini, sedangkan 59 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selain adanya hubungan antara motivasi belajar matematika dan prestasi belajar matematika, berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat pula dibuktikan memang ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII semester II di tempat penelitian ini. Hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat antara sikap dan hasil belajar tersebut, dapat digambarkan oleh model linier $Y = -2,581 + 0,994X$.

Dengan demikian, diperkirakan jika faktor motivasi meningkat maka prestasi belajar yang dicapai siswa juga dapat meningkat. Selain itu, dapat diperkirakan juga, jika penelitian sejenis dilakukan di sekolah-sekolah lain yang memiliki kondisi yang sama dengan daerah penelitian,

maka akan didapatkan kesimpulan yang tidak jauh berbeda, selama asumsi-asumsi dalam penelitian ini dapat dipenuhi.

4. Simpulan

- a. Dari 108 orang siswa kelas VIII yang di jadikan responden dalam penelitian ini, terdapat 11 siswa (10%) yang memiliki motivasi belajar tinggi, 52 siswa (48%) yang memiliki motivasi belajar Cukup Tinggi, dan 45 siswa (42%) yang memiliki motivasi belajar Rendah. Sedangkan yang memiliki motivasi belajar untuk Sangat Tinggi dan Sangat Rendah, tidak ada.
- b. Dari 108 orang siswa yang dijadikan responden dalam penelitian ini terdapat 3 siswa (3%) yang memiliki nilai dalam kategori sangat baik, 32 siswa (29%) yang memiliki nilai dalam kategori baik, 43 siswa (39%) yang memiliki nilai dalam kategori cukup baik, 26 siswa (24%) yang memiliki nilai dalam kategori kurang baik, sedangkan 5 siswa (5%) memiliki nilai dalam kategori tidak baik.
- c. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis yang dilakukan dengan $N = 108$ diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,639. Dengan hasil determinasi sebesar $(R) 41\%$. Artinya bahwa motivasi memberi kontribusi sebesar 41% terhadap prestasi belajar siswa di daerah penelitian ini, sedangkan 59% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Hadiyanti, Yosefin. 2012. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Purwanto, Ngalim. 1986. *Ilmu Pendidikan : Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakrya.
- Sumanto. 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : CAPS.
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suyadihw. 2010. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa*. Batang : Perguruan Tinggi.